

## Strategi Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keadilan, Kesetaraan, dan Anti-Diskriminasi dalam Sistem Pendidikan Islam di Madinah

Samsul Hakim<sup>1</sup>,

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amin Gersik, Lombok Barat, Indonesia; [aizoehakim@gmail.com](mailto:aizoehakim@gmail.com)

**Abstract.** Islamic education is an education system based on noble values taught by the Prophet Muhammad. In this context, it is important to understand how the Prophet instilled the principles of justice, equality, and anti-discrimination in education in Medina, which has become a model for Muslims to this day. The formulation of the problem in this study is how the Prophet's strategy in instilling the values of justice, equality, and anti-discrimination in the Islamic education system in Medina. The method used in this research is a qualitative method with a literature study approach. Based on the results of the discussion, it can be concluded that the Prophet's educational strategy in instilling the values of justice, equality, and anti-discrimination in Medina through a holistic and practical approach, where the Prophet taught directly to his companions he also emphasized the importance of equality among Muslims various innovative and contextual educational methods, one of which was through discussion-based learning involving all levels of Medina society. Besides that, his main strategy is to provide direct examples in various aspects of daily life to his people. The Prophet's educational strategy in instilling the values of justice, equality, and anti-discrimination in Medina is very relevant and important to be applied in the education system.

**Abstrak.** Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana Rasulullah SAW menanamkan prinsip keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam pendidikan di Madinah, yang menjadi model bagi umat Islam hingga saat ini. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Rasulullah SAW dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam sistem pendidikan Islam di Madinah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Berdasarkan hasil Pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi pendidikan Rasulullah SAW dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi di Madinah Melalui pendekatan yang holistik dan praktis, di mana Rasulullah SAW mengajarkan langsung kepada para sahabatnya beliau juga menekankan pentingnya kesetaraan di antara umat Islam berbagai metode pendidikan yang inovatif dan kontekstual, salah satunya adalah melalui pembelajaran berbasis diskusi yang melibatkan semua lapisan masyarakat Madinah. Disamping itu strategi utama beliau adalah dengan memberikan teladan secara langsung dalam berbagai aspek kehidupan sehari-

### Article History:

Received: 20-09-2024

Accepted: 05-11-2024

**Keywords:** strategy, education, prophet muhammad. values, justice, equality and anti-discrimination

**Kata Kunci:** strategi, pendidikan, rasulullah saw. nilai-nilai, keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi

hari kepada umatnya. Strategi pendidikan Rasulullah SAW dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi di Madinah sangatlah relevan dan penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Islam. Implikasinya adalah perlunya integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan, pembinaan guru agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, serta pemahaman yang mendalam terhadap metode pendidikan Rasulullah SAW.

## **Pendahuluan**

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana Rasulullah SAW menanamkan prinsip keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam pendidikan di Madinah, yang menjadi model bagi umat Islam hingga saat ini. (Cintya et al.2023) Dalam hal ini, kita perlu menelusuri berbagai pendekatan yang diambil oleh Rasulullah SAW dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, dapat memperoleh akses yang adil terhadap ilmu pengetahuan. (Elya et al.2024) Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan prinsip keadilan, tetapi juga menekankan pentingnya kesetaraan di antara semua umat Muslim.

Strategi pendidikan Islam adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam sistem pendidikan. Dalam konteks Madinah, Rasulullah SAW menerapkan berbagai metode yang efektif untuk memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan. (Wati, 2021) Rasulullah SAW menekankan pentingnya pendidikan bagi semua umat, dan beliau mendorong masyarakat untuk saling menghormati satu sama lain. Melalui pendekatan yang inklusif, beliau menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, di mana semua individu, terlepas dari status sosial mereka, dapat belajar dan berkembang. Hal ini tidak hanya memperkuat fondasi sosial, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang harus dipegang oleh setiap anggota masyarakat.

Islam memiliki berbagai strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam sistem pendidikan, terutama di Madinah. Dalam konteks ini, Rasulullah SAW menjadi contoh teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut. (Hasanah and Verawati2022) (Adnan et al.2024) Dalam konteks ini, Rasulullah SAW menjadi contoh teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Beliau menunjukkan bahwa pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai keadilan dan kesetaraan, sehingga setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan Islam di Madinah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat pada masa Rasulullah SAW. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. (Huda, 2022) Rasulullah SAW menerapkan strategi yang inklusif, di mana semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial atau ras, diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Strategi ini mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan yang diajarkan dalam Islam, di mana setiap individu dihargai dan diakui potensi serta haknya. Dalam konteks ini, Rasulullah SAW juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif, sehingga setiap orang merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.

Rasulullah SAW menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mencapai keadilan dan kesetaraan. Dia mengajarkan bahwa pengetahuan adalah hak setiap individu, dan melalui pendidikan yang adil, masyarakat dapat berkembang dengan lebih baik. Dengan demikian, pendidikan yang inklusif dan merata menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan. Rasulullah SAW menekankan pentingnya setiap individu untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam Islam yang harus diterapkan dalam sistem pendidikan di Madinah.

penelitian bertujuan untuk meneliti strategi yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam menanamkan nilai-nilai tersebut di kalangan masyarakat Madinah, serta dampaknya terhadap sistem pendidikan yang ada. mengkaji secara mendalam dan menyeluruh strategi yang digunakan oleh Rasulullah dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, serta anti-diskriminasi yang sangat penting dan relevan di dalam sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Madinah pada masanya. Penelitian ini akan berfokus secara khusus pada bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dan diterapkan ke dalam kurikulum yang ada dalam dunia pendidikan Islam dan juga perilaku sehari-hari masyarakat yang ada di sekitarnya, baik dalam konteks sosial maupun dalam konteks interaksi antarindividu. Kami juga akan melihat berbagai metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip ini dapat bertahan, ditanamkan, dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali bagaimana masyarakat Madinah saat itu merespons perubahan yang terjadi dan bagaimana pengaruh nilai-nilai tersebut terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Dalam konteks strategi Rasulullah SAW dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam sistem pendidikan Islam di Madinah, rumusan masalah yang ingin dijelaskan meliputi bagaimana Rasulullah SAW menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam di Madinah, bagaimana peran pendidikan dalam membangun masyarakat Madinah yang adil, setara, dan tanpa diskriminasi serta bagaimana pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari strategi pendidikan Rasulullah SAW terhadap penerapan nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan Islam di Madinah.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang strategi Rasulullah SAW dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam sistem pendidikan Islam di Madinah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Literatur, jurnal-jurnal ilmiah hadis yang berkaitan dengan pendidikan dan strategi Rasulullah SAW. Dengan pendekatan studi literatur, peneliti dapat menganalisis teks-teks tersebut secara lebih mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pendidikan Rasulullah SAW dalam konteks nilai-nilai tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konteks Sejarah Pendidikan Islam di Madinah**

Konteks sejarah pendidikan Islam di Madinah menjadi landasan penting dalam memahami strategi Rasulullah SAW dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi. Pendidikan di Madinah didasarkan pada pendekatan praktis, di

mana Rasulullah SAW mengajarkan langsung kepada para sahabatnya. (Usman, 2021) Madinah juga menjadi tempat di mana masyarakat Muslim pertama kali mengatur sistem pendidikan formal dengan mendirikan madrasah-madrasah. (Sobirin et al.2022) Dengan memahami konteks ini dengan lebih mendalam dan mendetail, kita dapat melihat dengan jelas sekali bagaimana Rasulullah SAW dengan bijaksana memanfaatkan lingkungan masyarakat Madinah yang beragam untuk menyebarkan ajaran Islam yang murni serta nilai-nilai pendidikan yang inklusif dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali. Hal ini menciptakan iklim yang mendukung pendidikan yang adil dan setara, di mana setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dalam konteks tersebut, Rasulullah SAW menekankan pentingnya mengedepankan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam pengajaran, sehingga semua lapisan masyarakat merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran (Nurjamil and Supriyoso2024). Hal ini tercermin dalam kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh beliau, di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis, diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dengan pendekatan ini, Rasulullah SAW mendirikan sebuah sistem pendidikan yang inklusif, yang tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral.

### **Peran Pendidikan dalam Membangun Masyarakat Madinah**

Peran pendidikan dalam membangun masyarakat Madinah sangat penting dan memiliki dampak yang luas dalam menciptakan fondasi yang sangat kuat untuk keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi. Pendidikan di Madinah tidak hanya bertujuan untuk peningkatan pengetahuan agama semata, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih besar yaitu untuk membentuk karakter yang adil, merata, dan menghormati setiap individu, tanpa kecuali. Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan guru sejati memahami peran kunci pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang adil dan merata, dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap pengajaran dan interaksi sehari-hari. (Padila et al.2024) Dengan penuh kesadaran, beliau bersama para sahabatnya secara aktif berusaha membangun fondasi sosial yang inklusif, serta menekankan perlunya mengatasi setiap bentuk diskriminasi dan ketidakadilan yang mungkin ada.

Melalui pendekatan yang holistik dan menyeluruh ini, pendidikan di Madinah tidak hanya sekadar menjadi sarana peningkatan ilmu pengetahuan yang sifatnya konvensional, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen utama yang sangat strategis dalam membangun masyarakat yang adil, merata, serta anti-diskriminasi. (Norvaizi et al.2024) Dengan demikian, pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW menjadi landasan bagi masyarakat Madinah untuk menginternalisasikan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Proses pembelajaran ini juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, sehingga setiap individu merasa memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari diskriminasi.

Dalam konteks yang lebih luas ini, setiap individu dilibatkan sebagai bagian penting dari proses pendidikan, dengan harapan dan keinginan bahwa setiap orang, tanpa terkecuali, akan mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan dan kesempatan untuk berkembang secara optimal. Pendidikan di Madinah tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter dan moralitas yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam. Hal ini menciptakan sebuah lingkungan yang inklusif di mana masyarakat dapat saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan pribadi serta sosial, sehingga setiap individu dapat berkontribusi positif kepada masyarakat.

### **Nilai-Nilai Keadilan, Kesetaraan, dan Anti-Diskriminasi dalam Ajaran Islam**

Dalam ajaran Islam, terdapat nilai-nilai keadilan yang sangat dijunjung tinggi, di mana setiap individu diperlakukan dengan adil tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau etnis. Konsep keadilan ini menegaskan pentingnya perlakuan setara bagi setiap orang. (Alawi and Mauliza2024) Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya kesetaraan di antara umat Islam, baik dalam hak maupun kewajiban yang harus dipenuhi. Beliau menegaskan bahwa semua individu memiliki hak yang sama di mata Allah, tanpa ada pengecualian. Selain itu, Rasulullah SAW juga menentang segala bentuk diskriminasi, baik yang terjadi berdasarkan gender, suku, atau latar belakang lainnya.

Dalam ajaran Islam yang mulia, semua individu ditekankan untuk diperlakukan dengan adil dan merata tanpa terkecuali, tidak peduli latar belakang mereka, baik suku, bangsa, maupun status sosial. Ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi yang menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Islam di Madinah. (Ridho, 2021) Dengan landasan filosofis dan moral yang kuat tersebut, umat Islam diajarkan untuk selalu mengedepankan prinsip keadilan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup perilaku, interaksi, serta pengambilan keputusan yang adil, sehingga setiap tindakan dan langkah yang diambil mencerminkan nilai-nilai luhur tersebut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Keberadaan nilai-nilai ini mendasari hubungan antarindividu serta memperkuat solidaritas dalam komunitas.

### **Rasulullah SAW sebagai Pendidik Utama dalam Masyarakat Madinah**

Rasulullah SAW memegang peran utama yang sangat signifikan sebagai pendidik dalam masyarakat Madinah yang penuh dinamika, beliau memberikan teladan yang mencolok dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan penuh dedikasi, beliau mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan yang mendalam, etika yang luhur, serta nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang sangat diperlukan kepada para sahabatnya yang selalu setia. Melalui metode yang bijaksana, beliau menginspirasi para sahabat untuk mengejar pengetahuan dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian yang sama kepada pendidikan bagi semua kalangan, termasuk baik laki-laki maupun perempuan, tanpa adanya diskriminasi maupun pengecualian. Dalam hal mendidik, beliau menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan juga menciptakan lingkungan yang inklusif. (Utami et al.2024)(Lutfi et al.2023) Di dalam lingkungan itu, setiap individu merasa dihargai, berharga, dan memiliki kesempatan yang sama dalam hal pendidikan. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan mereka di seluruh masyarakat.

Rasulullah SAW memainkan peran yang sangat penting sebagai pendidik utama di Madinah, mengajarkan nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi. Melalui pendekatan yang sangat inklusif serta berorientasi pada pembentukan karakter, beliau memberikan teladan yang dapat diikuti oleh semua umatnya. Pendidikan yang diberikan oleh Rasulullah SAW tidak hanya sekadar teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Madinah.

### **Metode Pendidikan yang Digunakan oleh Rasulullah SAW**

Rasulullah SAW telah menggunakan berbagai metode pendidikan yang bermanfaat dan efektif dalam mendidik masyarakat Madinah. Salah satu metode yang beliau terapkan adalah memberikan teladan langsung melalui contoh perilaku yang tinggi dan mulia, sehingga masyarakat dapat melihat secara langsung bagaimana cara berperilaku yang baik. (Rosyid et al.2024) (Junaidi et al.2023)(Febriyanti, 2022)(Humairoh2024) Beliau juga aktif menggunakan metode ceramah yang memungkinkan beliau untuk menyampaikan ajaran Islam secara jelas dan mendalam, serta memberikan pengajaran secara langsung kepada para sahabatnya dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Beliau tidak hanya berbicara, tetapi juga mendengarkan. Metode dialogis juga merupakan cara yang digunakan Rasulullah SAW dalam mendidik, di mana beliau mengajak para sahabat untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran. Ini memberikan kesempatan berharga bagi mereka untuk bertanya dan mendalami berbagai aspek ajaran yang disampaikan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap Islam.

Rasulullah SAW juga menerapkan pendekatan praktis dengan memberikan tugas atau tanggung jawab kepada para sahabat untuk dilaksanakan dengan pemantauan langsung, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan langsung dari pengalaman. Dengan menggunakan beragam metode tersebut, Rasulullah SAW berhasil menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam sistem pendidikan Islam di Madinah.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi, Rasulullah SAW menggunakan berbagai metode pendidikan yang inovatif dan kontekstual, salah satunya adalah melalui pembelajaran berbasis diskusi yang melibatkan semua lapisan masyarakat Madinah. (Salamuddin & Hasibuan, 2023) Metode ini memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan memahami perspektif yang berbeda, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif. Selain itu, Rasulullah SAW juga menerapkan metode pembelajaran praktis dengan memberikan teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara nyata dalam masyarakat.

Metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW di Madinah sangat berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, mengedepankan keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi sebagai fondasi dalam proses belajar mengajar. (Mursalin & Mu'ti, 2024) Rasulullah SAW menerapkan metode pendidikan yang inklusif, di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan. Dalam praktiknya, beliau sering menggunakan pendekatan dialogis yang melibatkan diskusi dan interaksi langsung antara guru dan murid, sehingga nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dapat terinternalisasi dengan baik.

### **Keadilan dalam Pendidikan Rasulullah SAW**

Rasulullah SAW menanamkan nilai keadilan dalam pendidikan dengan memperlakukan semua murid secara adil tanpa membedakan suku, ras, atau status sosial. Beliau tidak pernah memihak pada salah satu pihak, dan selalu memberikan perlakuan yang sama kepada semua murid. Contohnya, saat Nabi memberikan waktu dan perhatian yang sama kepada murid yang kurang mampu dibandingkan dengan murid yang kaya (Handoko et al.2022). Dengan demikian, nilai keadilan ditekankan dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, sehingga semua murid merasa diperlakukan dengan adil tanpa adanya diskriminasi atau kesenjangan perlakuan.

Dalam konteks pendidikan yang berkembang dengan pesat di Madinah, keadilan menjadi landasan utama yang sangat dijunjung tinggi oleh Rasulullah SAW, di mana setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, diberikan hak yang sama, adil, serta setara untuk mengakses ilmu pengetahuan dan pengajaran yang bermanfaat. (Yasser2024) Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai hak pribadi, tetapi juga sebagai kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengejar dan mendalami ilmu demi kemajuan umat.

Rasulullah SAW telah menegaskan pentingnya prinsip keadilan dalam pendidikan, di mana beliau mendorong penghapusan segala bentuk diskriminasi yang dapat menghalangi pencapaian ilmu bagi semua golongan masyarakat. Beliau menekankan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. (Choirin, 2024) Dalam hal ini, Rasulullah SAW memberikan contoh nyata tentang bagaimana keadilan dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui pengajaran yang inklusif dan memfasilitasi akses ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.

### **Kesetaraan dalam Pendidikan Rasulullah SAW**

Rasulullah SAW menunjukkan kesetaraan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dengan tidak membedakan perlakuan antara laki-laki dan perempuan. Beliau memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, dan keterampilan kepada seluruh umatnya, tanpa memandang jenis kelamin atau status sosial. Dengan cara ini, Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita semua bahwa pendidikan merupakan hak setiap individu, dan semua orang berhak untuk belajar serta berkembang dalam berbagai bidang ilmu. (Saptorini, 2024)

Pendidikan yang setara antara laki-laki dan perempuan ini tidak hanya menekankan pada akses yang sama, tetapi juga pada kualitas pendidikan yang diterima. Dengan demikian, perempuan di Madinah mampu berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan. (Arifin and Rosyidah2024) Pendidikan yang inklusif dan adil yang diterapkan oleh Rasulullah SAW memberikan ruang bagi perempuan untuk berkembang dan berperan aktif dalam masyarakat. Dengan cara ini, nilai-nilai kesetaraan dan keadilan dapat terinternalisasi dalam sistem pendidikan Islam, menjadikan Madinah sebagai contoh dari masyarakat yang menghargai kontribusi setiap individu tanpa memandang gender.

Rasulullah SAW menekankan pentingnya akses yang sama bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang gender, etnis, atau status sosial. Ini tercermin dalam praktik pendidikan yang dilakukan di masjid dan komunitas, di mana semua orang diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi seluruh umat.

### **Anti-Diskriminasi dalam Pendidikan Rasulullah SAW**

Rasulullah SAW menunjukkan ketid diskriminasian dalam pendidikan dengan memberikan kesempatan belajar kepada semua orang tanpa memandang status sosial, ras, atau latar belakang ekonomi. (Maulani et al., 2024) (Arianto2023) Beliau secara tegas menekankan bahwa semua orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa ada perbedaan perlakuan. Beliau juga mengajarkan bahwa pendidikan harus diberikan tanpa memandang status sosial, suku, atau latar belakang seseorang, sehingga setiap individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan demikian, Rasulullah SAW menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa dapat berkontribusi dan belajar bersama tanpa

adanya diskriminasi. Beliau juga mencontohkan sikap adil terhadap semua murid, memberikan perhatian yang sama kepada yang kaya maupun yang miskin.

Dalam konteks gender, Rasulullah juga mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya hadits yang menyatakan bahwa pengetahuan harus dicari oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. (Pronika and Ardhanita2023) Dengan demikian, Rasulullah SAW telah mengajarkan prinsip anti-diskriminasi dalam pendidikan, yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam di Madinah. Beliau menekankan pentingnya memperlakukan semua individu secara setara tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Dengan cara ini, pendidikan menjadi sarana untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.

Pendidikan yang inklusif dan berkeadilan ini mendorong setiap individu untuk saling menghormati, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Rasulullah SAW menekankan pentingnya nilai-nilai ini dalam setiap aspek pengajaran, sehingga setiap murid merasa dihargai dan diberdayakan. (Kusnandar et al.2024) Dalam konteks pendidikan di Madinah, beliau menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, diberikan akses yang sama untuk belajar. Pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu, tetapi juga untuk membangun karakter dan akhlak yang mulia pada setiap murid. Dalam konteks ini, Rasulullah SAW menekankan pentingnya keadilan dalam mendidik setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Beliau mendukung kesetaraan hak pendidikan bagi semua orang, yang tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan sahabat dan murid-muridnya. Melalui pendekatan ini, pendidikan di Madinah menjadi sarana untuk mengurangi diskriminasi dan memperkuat ikatan sosial di antara umat.

### **Implementasi Nilai-Nilai Keadilan, Kesetaraan, dan Anti-Diskriminasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam**

Implementasi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam kurikulum pendidikan Islam di Madinah dibuktikan melalui penyamaan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial atau ekonomi. (Yasser2024)Rasulullah SAW menekankan pentingnya memberikan pendidikan yang setara dan adil kepada setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa diskriminasi.

Kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di Madinah mencakup materi yang relevan dan bermanfaat bagi semua siswa, dengan tujuan untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan. (Mashuri & Syahid, 2024)Dalam implementasi tersebut, berbagai pendekatan diadopsi untuk memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, tetapi juga mencerminkan kesetaraan dan penghargaan terhadap keragaman. Misalnya, kurikulum mengajarkan tentang penghormatan antar sesama, pentingnya toleransi, serta cara-cara untuk mengatasi prasangka dan diskriminasi yang mungkin muncul di dalam masyarakat.

Kurikulum pendidikan Islam juga memberikan perhatian yang sama terhadap perkembangan kemampuan intelektual, fisik, dan spiritual para siswa (Shofiyyah2022)(Fitrianto2023). Hal ini tercermin dalam pembagian materi pelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memperhatikan keterampilan praktis yang dapat membantu para siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan adil dan sesuai dengan prinsip kesetaraan. Dengan demikian, Langsung dari Strategi Pendidikan Rasulullah SAW



Pengaruh langsung dari strategi pendidikan Rasulullah SAW terlihat dalam metode pengajaran yang interaktif dan inklusif, di mana beliau secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan contoh nyata dalam menjalankan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi. Selain itu, pengaruh langsung juga terwujud melalui kebijakan pendidikan yang memperhatikan kebutuhan individu serta memberikan ruang bagi partisipasi semua kalangan dalam proses belajar mengajar. Di sisi lain, pengaruh tidak langsung dari strategi pendidikan Rasulullah SAW tercermin dalam transformasi sosial masyarakat Madinah yang lebih adil, meratakan peran gender, dan menolak segala bentuk diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dibawa Rasulullah SAW memiliki dampak yang mendalam dalam menciptakan suasana pendidikan yang inklusif dan memberikan inspirasi bagi sistem pendidikan Islam di Madinah.

### **Perbandingan Sistem Pendidikan Islam di Madinah dengan Sistem Pendidikan Modern dalam Konteks Nilai-Nilai Keadilan, Kesetaraan, dan Anti-Diskriminasi**

Sistem pendidikan Islam di Madinah yang diterapkan oleh Rasulullah SAW telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi. Perbandingan dengan sistem pendidikan modern menunjukkan bahwa Madinah telah lebih dulu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pendidikan, jauh sebelum konsep tersebut menjadi fokus dalam sistem pendidikan modern. Sistem pendidikan Islam di Madinah telah mengedepankan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan, yang terlihat dalam metode pengajaran dan interaksi antara guru dan murid. Hal ini berkontras dengan beberapa aspek dalam sistem pendidikan modern yang kadang-kadang masih terjebak dalam hierarki dan diskriminasi. Dengan demikian, penting untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan saat ini.

Sistem pendidikan di Madinah menekankan pada keadilan dan kesetaraan, di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, diberikan kesempatan yang sama untuk belajar. Hal ini berbeda dengan beberapa aspek sistem pendidikan modern yang sering kali terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal seperti status sosial dan akses terhadap sumber daya. Sistem pendidikan modern sering kali mengabaikan prinsip-prinsip dasar keadilan dan kesetaraan yang seharusnya menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesenjangan yang signifikan antara lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya melimpah dan yang kekurangan fasilitas. Dibandingkan dengan sistem pendidikan Islam di Madinah yang menekankan pada nilai-nilai tersebut, sistem modern sering kali lebih fokus pada aspek akademis tanpa memperhatikan keadilan sosial yang seharusnya menjadi prioritas.

Dalam konteks nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi, sistem pendidikan di Madinah telah menetapkan standar yang tinggi dalam memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Hal ini berbeda dengan beberapa aspek sistem pendidikan modern yang terkadang masih menghadapi tantangan dalam menjamin akses yang setara bagi semua siswa, terutama di daerah yang kurang terlayani. Sistem pendidikan modern seringkali dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan politik yang dapat menciptakan kesenjangan dalam kesempatan belajar. Sebaliknya, sistem pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW di Madinah menekankan pada prinsip keadilan dan kesetaraan, di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, diberikan hak yang sama untuk mengakses pendidikan. Hal ini terlihat dari cara penyampaian materi pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan semua siswa.

Rasulullah SAW memerintahkan pengajaran untuk semua, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau etnis, sehingga menjamin kesetaraan akses terhadap pendidikan. Pendidikan Islam di Madinah juga menekankan pentingnya keadilan dalam memperlakukan siswa dan menghapus segala bentuk diskriminasi. Hal ini terlihat dari penerapan prinsip-prinsip keadilan yang diimplementasikan dalam interaksi antara guru dan siswa, yang memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sama tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Selain itu, dalam konteks modern, sistem pendidikan Islam di Madinah dapat dibandingkan dengan pendekatan pendidikan inklusif saat ini yang juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang adil dan setara bagi semua siswa.

Sementara itu, sistem pendidikan modern tidak selalu mencapai tingkat kesetaraan dan keadilan yang sama seperti yang diwujudkan dalam sistem pendidikan Islam di Madinah, dan baru-baru ini mulai lebih menekankan pada masalah ini.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil Pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi pendidikan Rasulullah SAW dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi di Madinah

sangatlah relevan dan penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Islam. Implikasinya adalah perlunya integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan, pembinaan guru agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, serta pemahaman yang mendalam terhadap metode pendidikan Rasulullah SAW. Pentingnya penilaian yang objektif dan adil juga harus ditekankan, agar setiap peserta didik merasa dihargai dan diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang. Selain itu, pengembangan komunitas yang mendukung dan inklusif akan memperkuat nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Selain itu, kesimpulan dari perbandingan dengan sistem pendidikan modern juga menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tetap relevan dalam konteks pendidikan kontemporer. Implikasinya adalah perlunya transformasi dalam sistem pendidikan modern untuk lebih memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan anti-diskriminasi dalam setiap aspeknya, baik dari segi kurikulum, perekrutan tenaga pendidik, maupun proses pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Cintya, T. D., Harahap, M. R., & Zualiana, E. (2023). Nilai-Nilai Demokrasi Pendidikan Dalam Islam (Studi Pemikiran Prof Al Rasyidin). *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 485-499. [uinsu.ac.id](http://uinsu.ac.id)
- Elya, Z., Sulistyawati, Y., Asmendri, A., & Milyasari, M. (2024). KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 251-259. [ump.ac.id](http://ump.ac.id)
- Wati, L. (2021). Penerapan Konsep Metodologi Pendidikan Pada Peserta Didik. *Madinah: Jurnal Studi Islam*. [iai-tabah.ac.id](http://iai-tabah.ac.id)
- Hasanah, U., & Verawati, H. (2022). Pendidikan Islam Multikultural: Analisis Historis Masa Dinasti Abbasiyah. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), 198-221. [archive.org](http://archive.org)
- Adnan, A., Akbar, M. Y. A., Muhibudin, M., & Hidayat, F. N. (2024). POLITIK DAKWAH ROSULULLAH DALAM PIAGAM MADINAH DAN IMPLEMENTASINYA PADA SISTEM PEMERINTAHAN DI INDONESIA. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 4(2), 62-82. [uin-al-azhaar.ac.id](http://uin-al-azhaar.ac.id)

- Huda, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. staimaarifkalirejo.ac.id
- Usman, D. P. (2021). MELACAK AKAR SEJARAH SISTEM DAN LEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH SAW (PERIODE MEKKAH DAN MADINAH). *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*. stkip-pb.ac.id
- Sobirin, M., Warisno, A., Ansori, A., Andari, A. A., & Syahfriadi, S. (2022). Sejarah Kebangkitan Dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 525-539. insuriponorogo.ac.id
- Nurjamil, E., & Supriyoso, P. (2024). Meneladani kepemimpinan Rasulullah SAW dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Abdurrahman Kota Bandung. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 493-511. unpatti.ac.id
- Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 341-349. jptam.org
- Norvaizi, I., Lestari, N., Nurlaili, N., & Karni, A. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Diskursus Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 351-364. stituwjombang.ac.id
- Alawi, M., & Mauliza, N. (2024). Peran Islam Dalam Mewujudkan Kerukunan Masyarakat. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(3), 311-316. csspublishing.com
- Ridho, H. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Keadilan Dalam Al-QurAn Terhadap Sila Keadilan Sosial. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*. unzah.ac.id
- Utami, D. A., Ilyas, D., & Hidayat, R. (2024, August). Histori Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Zaman Rasulullah Saw. In *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies (Vol. 3, No. 1, pp. 1-10)*. radenfatah.ac.id
- Lutfi, L., Sutisna, U., & Asma, F. R. (2023). Peran dan kedudukan perempuan dalam perspektif pendidikan islam di era modern. *Jurnal pendidikan islam al-ilmu*, 6(1), 1-8. unismuhluwuk.ac.id
- Rosyid, M. F., Nugroho, A. S., & Fajri, M. R. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1094-1098. unma.ac.id
- Junaidi, J., Syahputra, A., Asmarika, A., Syafitri, R., & Wismanto, W. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162-1168. jer.or.id
- Febriyanti, A. (2022). Nilai-Nilai Wanita Shalihah Melalui Figur Sayyidah Fatimah Az-Zahra Binti Rasulullah Saw Dan Peran Edukatifnya Dalam Keluarga. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. iaiqi.ac.id
- Humairoh, S. (2024). Menjadi Teladan; Guru Agama Islam sebagai Inspirasi Moral bagi Siswa. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 8-21. almaarif.ac.id
- Salamuddin, S. & Hasibuan, S. N. H. (2023). NILAI-NILAI KETAUHIDAN: TELAAH STARTEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS ILMU TAUHID. *Reflektika*. unia.ac.id
- Mursalin, H. & Mu'ti, A. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam. *Rayah Al-Islam*. arraayah.ac.id

- Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11260-11274. [universitaspahlawan.ac.id](http://universitaspahlawan.ac.id)
- Yasser, R. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Islam Madinah Zaman Nabi SAW pada Lembaga Pendidikan Islam. *AL-QIYADI: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2), 170-178. [stifatahillah.ac.id](http://stifatahillah.ac.id)
- Choirin, M. (2024). Pendekatan Dakwah Rasulullah di Era Madinah dan Relevansinya di Era Modern. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. [umj.ac.id](http://umj.ac.id)
- Saptorini, E. (2024). Kesetaraan dan Keadilan dalam Islam: Tinjauan Hasil Konferensi CEDAW tentang Feminisme berdasarkan Karakteristik Islam. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. [laaroiba.com](http://laaroiba.com)
- Arifin, M., & Rosyidah, A. (2024). PERAN WANITA DALAM KEPEMIMPINAN ISLAM (Sejarah Dan Prospek Masa Depan): PERAN WANITA DALAM KEPEMIMPINAN ISLAM (Sejarah Dan Prospek Masa Depan). *JIPSKi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 61-70. [stai-mas.ac.id](http://stai-mas.ac.id)
- Maulani, R. A., Maula, I., Sari, M. V., & Anbiya, B. F. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Peace Camp. *Jurnal Riset Agama*. [uinsgd.ac.id](http://uinsgd.ac.id)
- Arianto, D. (2023). Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 16(1), 15-27. [insanprimamu.ac.id](http://insanprimamu.ac.id)
- Pronika, A., & Ardhania, R. (2023). Peran Wanita dalam Pembentukan Peradaban Islam: Perspektif Sejarah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18(2), 1146-1158. [jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id](http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id)
- Kusnandar, A. F., Azura, A. Z., Naufal, M. S., & Gymnatsiar, S. A. H. (2024). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN: STUDI PUSTAKA ATAS AYAT-AYAT TENTANG MORALITAS. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 8(4), 31-40. [warunayama.org](http://warunayama.org)
- Mashuri, S. & Syahid, A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural. [uindatokarama.ac.id](http://uindatokarama.ac.id)
- Shofiyah, N. A. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6675-6690. [universitaspahlawan.ac.id](http://universitaspahlawan.ac.id)
- Fitrianto, A. T. (2023). Relevansi Pendidikan Jasmani dengan Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Individu yang Seimbang Secara Fisik, Mental, dan Spiritual. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 148-166. [staialjami.ac.id](http://staialjami.ac.id)